



**LAPORAN  
PRAKTIK KERJA LAPANG**

**MANAJEMEN PEMANGKASAN TANAMAN KAKAO DI  
KELURAHAN LOKOBOKO (WILAYAH KERJA BPP  
NDONA) KABUPATEN**

**OLEH  
NORBERTUS SIXTUS DOKO NUBA  
NIM: 162382087**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING  
JURUSAN MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING  
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG  
KUPANG  
2019**



**LAPORAN  
PRAKTIK KERJA LAPANG**

**MANAJEMEN PEMANGKASAN TANAMAN KAKAO DI  
KELURAHAN LOKOBOKO (WILAYAH KERJA BPP  
NDONA) KABUPATEN**

**OLEH  
NORBERTUS SIXTUS DOKO NUBA  
NIM: 162382087**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING  
JURUSAN MANAJEMEN PERTANIAN LAHAN KERING  
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG  
KUPANG  
2019**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN PEMANGKASAN TANAMAN KAKAO  
DI KELURAHAN LOKOBOKO (WILAYAH KERJA BPP NDONA)  
KABUPATEN ENDE**

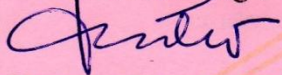
**NORBERTUS SIXTUS DOKO NUBA  
NIM: 162382087**

Telah Dipertahankan di Depan Komisi Penguji dan Pembimbing pada Tanggal:  
23 Agustus 2019

**Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji**

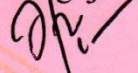
Menyetujui,

Pembimbing I



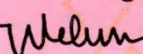
Donatus Kantur, SP, MP  
NIP.19681231 199702 1 002

Penguji I



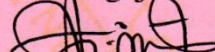
Noldin M. Abolla, SP, M.Sc.  
NIP.19801125 200604 2 003

Pembimbing II



Welianto Boboy, SP, M.Sc.  
NIP.19720511 200212 1 002

Penguji II



Ir. Maria Klara Salli, MP  
NIP.19660813 199403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

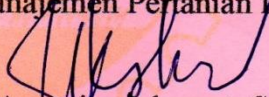
Manajemen Pertanian Lahan Kering



Jemseng C. Abineno, STP, M.Sc.  
NIP.19751106 200512 1 004

Ketua Program Studi

Manajemen Pertanian Lahan Kering



Antonius Jehemat, S.Pt, M.Si  
NIP.19790113 200501 1 002

Mengesahkan,

Direktur Politeknik Pertanian Negeri Kupang



Ir. Thomas Lapenangga, MS  
NIP.19590811 198703 1 002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**Jikalau kamu patah semangat anak, ingatlah ayah. Apakah ayah pernah patah semangat untuk menafkahimu”**

### **PERSEMBAHAN**

1. Ayahku tercinta, Yohanes Damasus Nuba (almarhum)
2. Ibunda tercinta, Antonia Oke, yang telah berjuang membesarkan, membiayai dan terpenting selalu mendoakan penulis.
3. Saudara-saudaraku tersayang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis: Adik Dismas Nuba, Celan, Celin, Aston, Rio, Aven, Nando, Naldo, Nita, dan Yolán, serta seluruh keluarga Woe Kopa dan Woe Leza yang telah membantu Penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Teknisi, Staf dan Pegawai Politani khususnya di Program Studi MPLK yang selama ini sabar, bukan hanya dalam mengajar tetapi juga mendidik penulis.
5. Semua teman-teman seperjuangan khususnya Program Studi MPLK angkatan XXIX.
6. Almamaterku Tercinta Politeknik Pertanian Negeri Kupang.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak pertama dari 5 bersaudara buah hati dari Alm. Bapak Yohanes Damasus Nuba dan Ibu Antonia Oke. Penulis dilahirkan di Ende pada tanggal 06 Juni 1996. Pada tahun 2002, penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 5 Ende dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan Muthmainah Ende dan lulus pada tahun pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Swasta n 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan SPP St.Isidorus Boawae dan menyelesaikan studi pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis masuk ke Perguruan Tinggi Politeknik Pertanian Negeri Kupang melalui jalur UMPN dan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering Jurusan Pertanian Lahan Kering di Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan meraih Gelar Ahli Madya Pertanian (A.Md.P).

**MANAJEMEN PEMANGKASAN TANAMAN KAKAO  
DI KELURAHAN LOKOBOKO (WILAYAH KERJA BPP NDONA)  
KABUPATEN ENDE**

**NORBERTUS SIXTUS DOKO NUBA**

Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering  
Politeknik Pertanian Negeri Kupang

Di Bawah Bimbingan

Donatus Kantur, SP.MP. dan Welianto Boboy, SP.M.Sc.

**INTISARI**

Manajemen pemangkasan produksi pada tanaman Kakao adalah kegiatan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL), kegiatan PKL dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari teknik pemangkasan pada tanaman Kakao di kelurahan Lokoboko wilayah kerja BPP Ndona, Kabupaten Ende. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 3 bulan yaitu terhitung dari tanggal 14 Maret – 25 Mei 2019 dengan menggunakan metode observasi, praktik langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil kegiatan PKL menunjukkan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) menerapkan fungsi manajemen yakni perencanaan (pemilihan lokasi, alat dan bahan, tenaga kerja), pengorganisasian (mengorganisir tenaga kerja), pelaksanaan (waktu kerja, persiapan alat dan bahan serta melakukan proses pemangkasan), pengawasan (hal – hal yang dikontrol) dan evaluasi (dilakukan secara rutin) yang berkaitan dengan Pemangkasan di Balai Penyuluhan Pertanian. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemangkasan bentuk dan pemangkasan pemeliharaan, akan tetapi pemangkasan pada tanaman Kakao di Balai Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Lokoboko hanya terfokus pada pemangkasan produksi yang dilakukan pada tanaman Kakao yang siap berproduksi tinggi dengan menerapkan aspek manajemen.

**Kata Kunci: Manajemen, Pemangkasan, Produksi, Tanaman Kakao**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelurahan Lokoboko Kabupaten Ende dengan judul “Manajemen Pemangkasan Tanaman Kakao”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan laporan PKL ini yaitu:

1. Bapak Ir.Thomas Lapenangga, MS selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
2. Bapak Jemseng C. Abineno, STP. M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering.
3. Bapak Antonius Jehemat, S.Pt. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Pertanian Lahan Kering.
4. Bapak Donatus Kantur, SP. MP selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dalam Penulisan Laporan ini.
5. Bapak Welianto Boboy, SP. M.Sc selaku pembimbing 2 yang telah membantu penulis dalam penulisan laporan ini.
6. Ibu Asnat Achmad, S.ST selaku Kepala Balai Penyuluhan Pertanian.
7. Ibu Agustina Ngei selaku Pembimbing lapang.
8. Keluarga Tercinta yang selalu memberikan dukungan dan kontribusi (dana) maupun spiritual.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung saya dalam kegiatan PKL.

Dalam Penulisan laporan ini penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan yang kita harapkan bersama.

Kupang, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iv
<b>INTISARI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Kegiatan.....	3
1.2.1 Tujuan Umum .....	3
1.2.2 Tujuan Khusus .....	3
1.3 Manfaat Kegiatan .....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
2.1 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndona.....	4
2.1.1 Sejarah Singkat Balai Penyuluhan Pertanian Ndona .....	4
2.1.2 Visi, Misi dan Rencana Strategis BPP Ndona .....	5
2.1.3 Tugas dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian Ndona .....	6
2.1.4 Struktur Organisasi BPP Ndona.....	6
2.2 Gambaran Umum Lokasi BPP Ndona .....	7
<b>BAB III METODOLOGI</b>	
3.1 Waktu dan Tempat PKL.....	10
3.2 Metode Pelaksanaan PKL .....	10
A. Metode Langsung.....	10
B. Metode Tidak Langsung .....	11
3.3 Jadwal Kegiatan PKL.....	12
3.4 Pelaporan.....	15



## **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Aspek Manajemen.....	16
4.1.1 Planning (Perencanaan).....	16
4.1.2 Organizing (Pengorganisasian).....	17
4.1.3 Actuating (Pelaksanaan).....	17
4.1.4 Controlling (Pengawasan).....	18
4.1.5 Evaluating (Evaluasi).....	18
4.2 Pemangkasan Tanaman Kakao .....	19
4.2.1 Kegiatan Pemangkasan Tanaman Kakao Kelurahan Lokoboko.....	19

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	24
5.2 Saran.....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Wilayah Kecamatan Ndona Secara Administrasi .....	8
2. Kegiatan PKL.....	13

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling), konsep manajemen tidak dipisahkan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, organisasi serta pengawasan dan evaluasi. Dalam usaha pertanian seperti perkebunan aspek manajemen sangat penting untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani. Salah satu usaha tanaman perkebunan adalah budidaya tanaman kakao.

Kakao adalah jenis tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh petani. Secara umum kakao dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu *Forastero*, *Criollo*, dan *Trinitario* yang merupakan hasil persilangan antara *Forastero* dengan *Criollo*. Varietas kakao hibrida adalah varietas kakao *Trinitario* yang memiliki kemampuan produksi lebih tinggi dari pada varietas *Criollo* dan *Forastero* (Surti, 2012). Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) berasal dari hutan-hutan tropis di Amerika Tengah dan di Amerika Selatan bagian utara. Penduduk yang pertama kali mengusahakan kakao serta menggunakan sebagai bahan makanan dan minuman adalah Suku Indian Maya dan Suku Astek (*Aztec*).

Di Indonesia tanaman kakao diperkenalkan oleh orang Spanyol pada tahun 1560 di Minahasa dan Sulawesi. Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mendapat perhatian serius karena perannya cukup tinggi dalam perekonomian Nasional. Hal ini terlihat dari luas area tanaman kakao, yang cukup tinggi di Indonesia yaitu 1.704.982 hektar, dengan total produksi 701.229 ton pada 2015. Luas lahan kakao tersebut 87,4% dikelola oleh rakyat, selebihnya dikelola oleh perkebunan besar Negara (6,0%) dan perkebunan besar swasta (6,7%) (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014). Peranan penting komoditas ini adalah sebagian sumber

pendapatan, meningkatkan devisa melalui ekspor, dan mendorong perkembangan ekonomi daerah terutama daerah perdesaan (Riyadi dan Nuraeni, 2005).

Tanaman kakao atau yang lebih familiar dikenal masyarakat dengan sebutan tanaman coklat merupakan tanaman perkebunan berprospek menjanjikan. Tetapi jika faktor tanah yang semakin keras dan miskin unsur hara terutama unsur hara makro dan unsur hara mikro, faktor iklim dan cuaca, faktor hama dan penyakit tanaman, serta faktor pemeliharaan lainnya tidak diperhatikan maka tingkat produksi dan kualitas tanaman kakao akan rendah.

Berdasarkan data perkebunan di Indonesia pada tahun 2016 produktivitas kakao meningkat dengan rata-rata produksi 798 kilogram per hektar, sedangkan jumlah produktivitas kakao di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 berkisar 583 kilogram per hektar, dan jumlah produksi kakao di Kabupaten Ende tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 871 kilogran per hektar, sedangkan ditingkat Kecamatan Ndona pada tahun 2018 sebanyak 398 kilogram per hektar/tahun. (Sumber : BPP Ndona, 2018).

Dalam peningkatan produktivitas tanaman kakao, usaha yang perlu dilakukan yaitu memperbaiki perkebunan kakao melalui upaya rehabilitasi, peremajaan, dan perluasan areal dengan bahan tanaman unggul dan penerapan tekhnologi maju. Pemangkasan merupakan salah satu tindakan kultur teknis yang sangat penting dan menjadi keharusan pada tanaman kakao. Pemangkasan harus menjadi perhatian, karena dengan adanya pemangkasan akan dapat mengatur pertumbuhan tanaman kakao menjadiah lebih baik. Dengan melakukan pemangkasan terhadap kakao dapat mengendalikan hama dan penyakit seperti penggerek buah dan kutu putih, sehingga dilakukan pengendalian dengan panen sering. Selain itu juga pemangkasan berfungsi untuk mengatur tajuk tanaman dan meningkatkan produksi dengan memangkas tajuk tanaman otomatis tajuknya tidak terlalu rimbun dan lembab.

## **1.2. Tujuan Kegiatan**

### **1.2.1. Tujuan umum**

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini bertujuan meningkatkan kemampuan secara manajerial dan mengembangkan keterampilan praktis dalam dunia pertanian skala komersial dan mempelajari teknik pemangkasan pada tanaman kakao.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui manajemen pemangkasan tanaman kakao.
- b. Mengetahui teknik pemangkasan bentuk, pemeliharaan, dan produksi pada tanaman kakao di BPP Ndona, Kelurahan Lokoboko.

## **1.3. Manfaat Kegiatan**

### **1.3.1. Manfaat Umum**

Memperoleh kemampuan manajerial dan ketrampilan di unit usaha bidang perkebunan dalam upaya mencapai kompetensi akhir pada program studi Manajemen Pertanian Lahan Kering.

### **1.3.2 Manfaat Khusus**

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapang mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan pemahamannya mengenai teknik pemangkasan produksi pada tanaman kakao.

## **BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **2.1. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndona**

#### **2.1.1. Sejarah Singkat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndona**

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ndona saat ini, sebagaimana diatur dalam undang-undang No 16 tahun 2006 tentang system penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan (SP3K) bahwa pada tingkat kecamatan kelembagaan penyuluh disebut Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai basis penyuluhan di tingkat kecamatan. BPP Kecamatan Ndona telah ada sejak tahun 1984 dan berkantor pada kantor Camat Ndona.

Mulai tahun 2011, sejak dibangunnya Gedung Balai Penyuluhan Pertanian maka aktivitas pelayanan di bidang penyuluhan pertanian sudah dilaksanakan dikantor sendiri. Sejak terbentuknya, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, antara lain:

- |    |                              |                           |
|----|------------------------------|---------------------------|
| 1. | Rofinus Eusabius             | : Tahun 1984 - Tahun 1986 |
| 2. | Thresia Badioda, SST         | : Tahun 1986 - Tahun 1992 |
| 3. | Vinsensius B. Dua Dole, SST  | : Tahun 1983 - Tahun 2001 |
| 4. | Margaretha Tri Yulianti, SST | : Tahun 2001 - Tahun 2004 |
| 5. | Mutu Pambudu, SST            | : Tahun 2004 - Tahun 2008 |
| 6. | Alexius Bido Telu, SST       | : Tahun 2008 - Tahun 2017 |
| 7. | Asnath Achmad, SST           | : Tahun 2017- Sekarang    |

Sejak Tahun 1984 sampai dengan Tahun 2010 masih bernama Balai Penyuluhan Pertanian Otombamba dan pada tahun 2011 berubah nama menjadi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndona Kecamatan Ndona.

Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas kedinasan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian dan pelayanan kepada masyarakat, terdapat sejumlah aparat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP). Sebagai tenaga fungsional dan honorer, baik yang bertugas pada Balai Penyuluhan Pertanian maupun yang bertugas di lapangan (desa/kelurahan)

sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat pendidikan SPP/SPMA sampai dengan S1/D4.

### **2.1.2. Visi, Misi Dan Rencana Strategis Balai Penyuluhan Pertanian Ndonga**

#### **a. Visi**

Mewujudkan karakteristik Kabupaten Ende dengan membangun dari desa dan kelurahan menuju masyarakat yang mandiri, sejahtera dan berkeadilan.

#### **b. Misi**

Percepatan pembangunan perekonomian dan pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan

1. Meningkatnya pendapatan perkapita
2. Menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran
3. Memiliki ketahanan ekonomi
4. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan dan sumberdaya lainnya secara terencana dan terkoordinasi serta berkelanjutan
5. Peningkatan promosi Wisata Budaya, Bahari dan Alam melalui jaringan teknologi informatika
6. Peningkatan jaringan produksi dan jaringan pemasaran
7. Peningkatan SDM pelaku utama

#### **c. Rencana Strategis**

1. Tersusunnya data potensi wilayah
2. Tersusunnya program penyuluhan pertanian
3. Tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian
4. Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian kepada pelaku utama
5. Tumbuh kembangnya kelembagaan petani
6. Meningkatkan kapasitas pelaku utama
7. Meningkatkan akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan

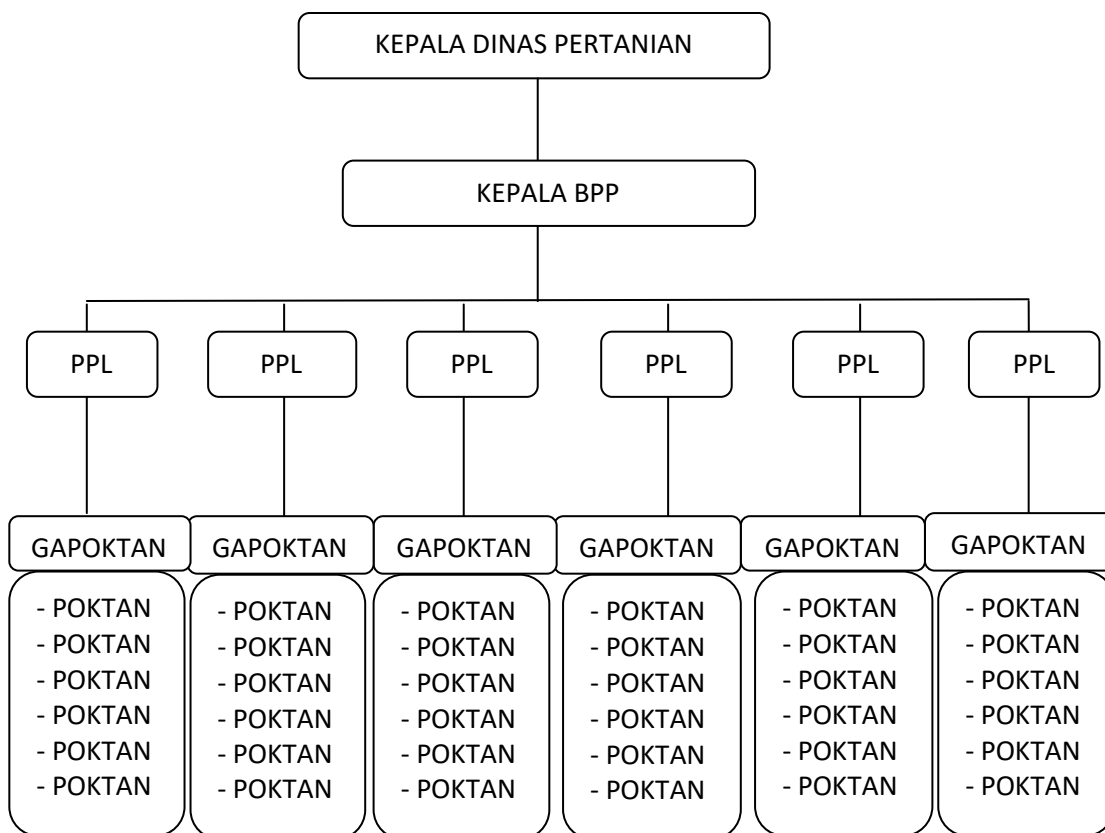
8. Meningkatkan produktifitas dan skala usaha pelaku utama
9. Meningkatkan pendapatan pelaku utama

### 2.1.3. Tugas dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndonga

1. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan
2. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian
3. Pelayanan kepada masyarakat

### 2.1.4. Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndonga

Gambar ini merupakan gambaran umum struktur organisasi BPP Ndonga.



Gambar1. Bagan struktur organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndonga



## Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ndona

1. Kepala Dinas Pertanian membantu Bupati dalam pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian dan ketahanan pangan.
2. Kepala BPP sebagai koordinator umum semua PPL, melaksanakan fungsi administrasi dan membawahi beberapa PPL di Kecamatan Ndona.
3. Penyuluh pertanian lapang membantu suatu wilayah kerja penyuluh PPL (WKPP) yang didalamnya terdiri dari beberapa desa dan kelurahan.
4. Gapoktan yang membawahi kelompok tani dan koordinator kelompok tani.
5. Poktan sebagai kelompok tani.

## 2.2. Gambaran Umum Lokasi BPP Ndona

Wilayah kecamatan Ndona seluruhnya secara administrative terbagi menjadi 12 Desa dan 2 Kelurahan serta 41 dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Wilayah kecamatan Ndona secara administrasi

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Dusun
1	Lokoboko	5,69	4
2	Nangenesa	4,70	3
3	Manulondo	6,60	4
4	Onelako	5,30	3
5	Wolotopo	10,51	2
6	Wolotopo Timur	5,26	2
7	Nganupolo	9,13	4
8	Reka	4,20	3
9	Puutuga	9,49	3
10	Kelikiku	9,84	3
11	Kekesewa	12,00	3
12	Wolokota	5,00	3
13	Nila	15,49	3
14	Ngaluroga	12,18	3
Jumlah		115,03	41

Sumber BPP Ndona

Batas-batas wilayah kecamatan Ndona adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Detusoko
- b. Sebelah Selatan : Laut Sawu
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Ndona Timur
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Ende Timur

Luas wilayah Kecamatan Ndona adalah sebagai berikut:

- a. Luas wilayah: 115,03 Km<sup>2</sup>
- b. Luas wilayah menurut penggunaan

Luas wilayah Kecamatan Ndona menurut penggunaannya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pemukiman : 25.795 Ha
- b. Lahan Pertanian
  - Lahan Basa : 7.708 Ha
  - Lahan Kering : 46.725 Ha
- c. Perkebunan : 18.687 Ha
- d. Kawasan Hutan : 75.317,5 Ha
- e. Semak/Padang : 22.440 Ha
- f. Tanah Tandus : 511 Ha

Luas lahan basah yang diusahakan rata-rata 0,15 ha sampai dengan 0,50 ha per kepala keluarga dan lahan kering 0,8 ha sampai dengan 1 ha per kepala keluarga.

Keadaan tanah di wilayah Kecamatan Ndona yaitu tekstur tanah lempung berpasir, stuktur tanah remah dan gembur, jenis tanah *andosol*, ketinggian tempat 1.200 mdpl, topografi datar dan berbukit, drainase sedang, pH tanah 5,0-7, asal tanah bukan abu vulkanik. Keadaan topografi wilayah Kecamatan Ndona adalah dataran dan berbukit. Keadaan iklim di wilayah Kecamatan Ndona sebagai berikut:

- a. Suhu : 23 °C – 33 °C
- b. Intensitas cahaya Matahari : 10 jam
- c. Kelembaban udara : 25 %

Curah hujan rata-rata selama 5 (lima) Tahun terakhir adalah 101,226 mm pertahun dengan banyaknya hari hujan pertahun rata-rata adalah 106 hari pertahun. Perbandingan bulan basah dan bulan kering berkisar bulan Mei – November. Dengan tipe curah hujan demikian dapat dikembangkan komoditas palawija dan hortikultura dengan berorientasi komoditas yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (sumber BPP Ndonga, 2018).

## **BAB III. METODOLOGI**

### **3.1. Waktu Dan Tempat PKL**

PKL telah dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tanggal 14 Maret –18 Juni 2019. Bertempat di Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende.

### **3.2. Metode Pelaksanaan PKL**

Pelaksanaan kegiatan PKL mahasiswa yang berlangsung di Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndona, Kabupaten Ende menggunakan beberapa metode pengambilan data antara lain meliputi.

#### **A. Metode Langsung**

##### **1. Observasi atau pengamatan secara langsung**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kondisi lahan dan tanaman selama kegiatan PKL dilakukan antara lain mengenai metode pemangkasan tanaman kakao yang dilaksanakan di kebun kakao milik petani bernama Ibu Agustina Mage dan terdiri dari 8 anggota pekerja keluarga dengan luas lahan 5.000 ha.

##### **2. Partisipatif Aktif**

Dimana mahasiswa terlibat langsung bersama pembimbing lapang dan para pegawai dalam melaksanakan kegiatan pemangkasan tanaman kakao.

##### **3. Wawancara**

Data dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung terhadap beberapa pihak terkait baik dari petani kakao, metode pemangkasan produksi di kebun kakao Lokoboko yang dijalankan serta hal-hal yang mendukung kegiatan PKL mahasiswa.

##### **4. Dokumentasi**

Pengumpulan data secara langsung di tempat PKL yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dan mengambil gambar dari semua hasil kegiatan yang dilaksanakan.

## **B. Metode Tidak langsung**

### **1. Pengumpulan dan Pencatatan Data Sekunder**

Pencatatan data sekunder merupakan metode pengumpulan dengan mencatat data-data yang telah ada meliputi sejarah singkat dan struktur organisasi di Balai Penyuluhan Pertanian Ndona. Dan pencatatan data iklim, topografi, keadaan tanah, luas areal yang dilaksanakan di Kelurahan Lokoboko untuk kegiatan usaha kakao. Data sekunder tersebut dapat berupa data cetak maupun data digital yang merupakan suatu fakta yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipelajari.

### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka dengan penelusuran referensi sebagai bahan pelengkap, pendukung pembandingan serta konsep dalam mencari solusi permasalahan.

Contohnya : data dari internet, buku dan media lainnya.

### 3.3 Jadwal Kegiatan PKL

Kegiatan PKL mahasiswa yang dilakukan, dialokasikan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemangkasan sebagai berikut.

Tabel 2. Kegiatan PKL

Waktu kegiatan	Jenis kegiatan	Lokasi kegiatan
Minggu ke-1 Maret	1. Serah terima mahasiswa PKL	Kantor BPP Ndona
	2. Membahas Rencana kerja BPP	Kantor
	3. Penilaian kelas pada kelompok Tani	Kelompok tani di jalan Flores
Minggu ke-2 Maret	1. Pembersihan sekitar kantor BPP Ndona, Pembuatan bedeng, dan melakukan persemaian benih sawi dan buncis	Kantor BPP Ndona
	2. Ikut membantu penilaian kepada kelompok tani bersama penyuluh atau pendamping lapang	Kelurahan One Lako
	3. Melanjutkan penilaian terhadap kelompok tani	Kelurahan Loko Boko.
	4. Ikut membantu penilaian terhadap kelompok tani, serta memberikan arahan kepada kelompok tani agar dapat berkembang dengan baik	Lokoboko
Minggu ke-3 Maret	1. Survei mata air dan melakukan kegiatan penilaian terhadap kelompok tani	Kelurahan Loko Boko
	2. Ikut membantu penilaian kelompok tani	
	3. Berada di kantor	
	4. Penanaman benih sayur buncis dan sawi pada bedeng yang Telah disediakan	Kantor BPP Ndona
	5. Pembersihan dan diskusi	
Minggu ke-4 april	1. Pembersihan kantor	Kantor BPP Ndona
	2. Berada di kantor	
	3. Berada di kantor dan melakukan	

Waktu kegiatan	Jenis kegiatan	Lokasi kegiatan
	diskusi bersama	
Minggu ke-5 April	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikut membantu pengambilan data kelompok tani</li> <li>2. Penyiapan bahan ajiran untuk tanaman mentimun dan boncis</li> <li>3. Pemasangan ajir pada tanaman mentimun</li> <li>4. Pembersihan dan penyiraman pada tanaman sayur-sayuran</li> </ol>	Desa Wolo Topo  Kantor BPP Ndona
Minggu ke-6 April	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perencanaan kegiatan praktek sesuai judul masing-masing mahasiswa</li> <li>2. Pembentukan kelompok dan pembagian tempat praktek sesuai judul masing-masing</li> <li>3. Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pemangkasan</li> </ol>	Kantor BPP Ndona  kantor
Minggu ke-7 April	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan lokasi kegiatan praktek di Lokoboko</li> <li>2. Pembersihan gulma disekitar tanaman kakao</li> <li>3. Pengenalan lokasi kegiatan di Manulondo</li> <li>4. Kembali melakukan pembersihan gulma</li> </ol>	Kelurahan Lokoboko  Desa Manulondo
Minggu ke-8 april	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pemangkasan pohon naungan yang lebih tinggi dari tanaman kakao</li> <li>6. Menentukan tanaman kakao yang akan siap dipangkas dan pada tanaman kakao yang paling rimbun</li> <li>7. Melanjutkan pemangkasan pada tanaman kakao</li> <li>8. Evaluasi kegiatan</li> </ol>	Kelurahan Lokoboko       Kantor BPP Ndona

Waktu kegiatan	Jenis kegiatan	Lokasi kegiatan
Minggu ke-9 Mei	1. Pemangkasan bentuk pada 10 tanaman kakao	Kelurahan Lokoboko
	2. Melakukan pemangkasan lanjutan pada tanaman kakao	
	3. Melanjutkan pemangkasan lanjutan	
	4. Pemangkasan lanjutan pada tanaman kakao	Kantor BPP Ndona
	5. Evaluasi kegiatan	
Minggu ke-10 Mei	1. Melakukan penggalian untuk pembuatan rorak	Kelurahan Lokoboko
	2. Pembuatan rorak	
	3. Pembuatan rorak	
	4. Melakukan pemanenan buah kakao yang terserang hama dan penyakit	
	5. Evaluasi kegiatan	Kantor BPP Ndona
Minggu ke 11 Mei	1. Melakukan perawatan pada tanaman kakao yang terserang penyakit	Kelurahan Lokoboko
	2. Pembersihan buah kakao yang terserang hamaa dan penyakit	
	3. Melakukan pengisian sisa sisa pangkasan pada lubang rorak yang sudah disediakan	
	4. Pembersihan gulma sekitar tanaman kakao	
	5. Melakukan evaluasi kegiatan	Kantor BPP Ndona
Minggu ke 12 Mei	1. Melakukan pemangkasan produksi pada tanaman kako	Kelurahan Lokoboko
	2. Melanjutkan pemangkasan	
	3. Pembuatan rorak pada tanaman kakao yang kurang subur	
	4. Lanjut pembuatan rorak	
	5. Evaluasi kegiatan	Kantor BPP Ndona
Minggu ke 13 Juni	1. Pencatatan kegiatan dan pembuatan laporan	Kantor BPP Ndona
	2. Kegiatan Halal Bihalal bersama pegawai di kantor	



Waktu kegiatan	Jenis kegiatan	Lokasi kegiatan
	3. Melakukan kerja bakti di Lingkungan kantor	
	4. Melanjutkan kerja bakti dan pemangkasan pohon-pohon yang rimbun di sekitar kantor	

### **3.4. Pelaporan**

Pelaporan yakni menyusun semua rangkaian kegiatan yang berlangsung selama 3 bulan di BPP Ndona yang merupakan tahap akhir dari Praktik Kerja Lapangan.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Aspek Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*to lead*), serta pengawasan (*controlling*) usaha-usaha dari para anggota organisasi beserta penggunaan sumberdaya organisasi lain guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai berkerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpertasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading* dan pengawasan (*controlling*) (Handoko,1999).

#### **4.1.1. Planning ( Perencanaan)**

Perencanaan (*planning*) sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, yaitu alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Kegiatan perencanaan pemangkasan pada tanaman kakao di Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende meliputi antara lain:

1. Lokasi kegiatan
2. Persiapan tenaga yang terampil dalam pemangkasan.
3. Persiapan sarana prasarana dan perencanaan pemangkasan

Kegiatan pemangkasan tanaman kakao, kegiatan ini harus didukung dengan mempersiapkan peralatan dan bahan yang digunakan seperti: gunting, parang, gergaji dan bahan tanaman kakao yang siap dipangkas.

#### **4.1.2. Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian menurut Siagian (1983), adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat- alat, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian diperlukan untuk menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian dimaksudkan untuk mempermudah proses perencanaan yang telah dibuat sehingga pemilik atau petani dapat dengan mudah mengontrol perkembangan tanaman.

Untuk pemangkasan tanaman kakao di Kelurahan Lokoboko ditangani oleh 1 penyuluh (PPL) pada bagian pemangkasan dan jumlah tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja keluarga atau pemilik kebun kakao.

#### **4.1.3. Actuating ( Pelaksanaan)**

Menurut Hasibuan (1987), Actuating adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Proses pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Waktu pelaksanaan kegiatan pemangkasan disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau yang direncanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemangkasan bentuk, pemeliharaan, produksi, pembuatan rorak dan pemangkasan pohon naungan. pada jam kerja penyuluh (PPL) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) terhitung dari hari Senin-Kamis dan waktu dimulai pada jam 08.00 sampai pada pukul 12.00 waktu setempat tanpa istirahat. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan hari Jumad dilakukan di kantor dimulai dari jam 08.00 sampai pada 12.00 sedangkan untuk hari Sabtu dan Minggu tidak ada kegiatan (libur).

#### **4.1.4 Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan menurut Siagian (1983), adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang dilakukan sebelumnya. Di balai penyuluhan pertanian dilakukan oleh pendamping (PPL) dari setiap bagian pekerjaan, pengawasan dilakukan bertujuan untuk memastikan apakah seluruh proses berjalan sesuai rencana atau tidak. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan setiap satu minggu sekali pada jam kerja balai penyuluhan pertanian dan pengontrolan dilakukan oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang turun langsung dilokasi kelurahan Lokoboko.

#### **4.1.5 Evaluating (Evaluasi)**

Evaluasi (Evaluating) merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil yang telah dicapai. Dengan evaluasi akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai apa yang telah direncanakan.

Evaluasi juga merupakan tahapan akhir untuk melakukan peninjauan terhadap tujuan dan sasaran kegiatan dalam proses produksi tersebut. Evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh informasi dalam perencanaan tahap berikutnya. Dari evaluasi akan dapat diketahui apakah tujuan sudah tercapai atau belum, adanya kelemahan atau kelebihan dalam sistem produksi.

Di Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende kegiatan evaluasi dilakukan setiap bulan dan tahunan kegiatan evaluasi ini dapat dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian, Kepala Balai Penyuluh Pertanian, PPL dan kelompok tani atau petani terkait dengan mengevaluasi hasil kinerja dari semua kegiatan yang dilakukan.

## **4.2 Pemangkasan Tanaman Kakao Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende.**

Pemangkasan adalah suatu teknik melakukan pemotongan, pengurangan daun dan ranting yang tidak diperlukan bagi pertumbuhan tanaman serta mempercepat proses terbentuknya buah kakao.

Pemangkasan yang dilakukan pada tanaman kakao bertujuan untuk:

1. Membentuk kerangka dasar tanaman kakao yang seimbang
2. Mengatur penyinaran matahari
3. Mendorong pembentukan daun baru
4. Merangsang pembungaan dan pembentukan buah kakao
5. Membuang bagian tanaman yang tidak dikehendaki
6. Mengurangi resiko serangan hama dan penyakit
7. Mempermudah pemeliharaan tanaman.

Tanaman kakao bila dibiarkan tumbuh maka ketinggian pohon melebihi 8-10 meter sedangkan tinggi ideal tanaman kakao 3-4 meter, dengan percabangan yang banyak dan tidak teratur, sehingga pertumbuhan pohon akan menjadi rimbun, akibatnya tanaman berbuah sedikit, selain itu sewaktu panen sulit untuk memetik buah dan mudah terserang hama dan penyakit. Maka untuk hal tersebut seharusnya sudah dilakukan pemangkasan sejak awal pada batang maupun cabang.

### **4.2.1 Kegiatan Pemangkasan Tanaman Kakao Yang Dilakukan Di Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende**

Kegiatan ini dilakukan di kebun kakao milik Ibu Agustina Mage di Kelurahan Lokoboko dengan luas lahan kakao 5000 m<sup>2</sup> dengan jumlah tanaman kakao yang sudah berproduksi 500 tanaman, dengan umur tanaman 20 tahun. Pemangkasan bentuk pada kakao usia 2 tahun dengan jumlah pemangkasan yang dilakukan sebanyak 10 pohon, pemangkasan pemeliharaan 150 pohon dan lebih terfokus pada pemangkasan produksi sebanyak 250 pohon, sehingga total tanaman kakao yang dipangkas seluruhnya terdapat 410 pohon dan 90 pohon tanaman kakao tidak

dilakukan pemangkasan karena keterbatasan waktu dalam kegiatan PKL. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemangkasan yaitu: gunting pangkas, gergaji pangkas dan parang. Jenis-jenis pemangkasan yang dilakukan:

#### 1. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk bertujuan untuk membentuk kerangka pohon yang diinginkan, dimana percabangan yang ditinggalkan letaknya sudah teratur, arahnya menyebar dan produktif, sehingga pertumbuhan batang dan cabang lebih kekar dan kuat. Pemangkasan bentuk terbagi menjadi 2 tahap: 1) Pada usia 8-12 bulan, 2) Pada usia 1-2 tahun. Tanaman kakao setelah 8 bulan mulai ditumbuhi percabangan dan tunas air, yang dapat mengganggu pertumbuhan pohon. Maka pemangkasan yang dilakukan pada tahap ini adalah membentuk batang primer dan sekunder agar dapat mempercepat proses pertumbuhan tanaman dan mempermudah dalam proses pemangkasan selanjutnya terlebih kusus mempermudah dalam proses pemanenan. Abdoelah (1996).

Pemangkasan kakao yang dilakukan di Lokasi yaitu pada batang sekunder seperti cabang lemah, cabang bengkok, cabang jatuh yang sudah terkena tanah dan menutupi bagian pohon, cabang saling tindih, atau cabang yang di selang-seling sebelum cabang tersebut menindih cabang bawahnya, sehingga percabangan yang sudah diregangkan jaraknya dapat tumbuh dengan sempurna. Tujuan dari pemangkasan ini agar menghasilkan kerangka pohon yang diinginkan yaitu kuat dan kekar, setelah percabangan terbentuk maka selanjutnya pohon juga harus dibentuk sesuai dengan keinginan. Pemangkasan bentuk ini dilakukan pada tanaman yang berusia 2 tahun dengan jumlah 10 tanaman menggunakan gunting pangkas dan dilakukan pemangkasan pada pagi hari sesuai dengan jam kerja.



Gambar 1. Pemangkasan Bentuk

## 2. Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan pemeliharaan pada tanaman kakao bertujuan untuk mempertahankan kerangka tanaman yang sudah terbentuk baik, mengatur penyebaran daun produktif, merangsang pembentukan daun baru, bunga dan buah, terhindar dari hama penyakit, mengurangi sebagian daun yang rimbun pada tajuk tanaman didekatnya dan diameternya kurang dari 2,5 cm, mengurangi daun yang menggantung dan menghalangi aliran udara didalam kebun sehingga cabang kembali terangkat. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan pada tanaman kakao yang sudah berusia 20 tahun dengan menggunakan parang dan gunting pangkas. Di Lokasi pemangkasan yang dilakukan yaitu pemangkasan pada pohon yang melebihi ketinggian dari 2-3 meter, jika tidak dipotong atau dipangkas maka pertumbuhan akan terus tinggi, sehingga mempersulit sewaktu pemanenan selain itu juga dalam pemangkasan dapat mengganggu proses pembungaan dan buah yang dapat menyebabkan produktivitas berkurang, pemangkasan tunas baru (wiwilan) agar tidak mengganggu pertumbuhan produksi yang sudah dipelihara dan dipertahankan, pemangkasan cabang yang rusak atau mati, dan buah kakao yang rusak. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan sebanyak 150 tanaman.



Gambar 2. Pemangkasan Pemeliharaan

## 3. Pemangkasan Produksi

Pemangkasan produksi bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat proses pembungaan dan pemuahan. Sehingga harus diperhatikan betul bagian tanaman yang harus dipangkas seperti: daun-daun yang terlalu rimbun, batang dan

ranting-ranting kecil. Pemangkasan produksi berkesinambungan dengan pemangkasan pemeliharaan, tujuannya adalah untuk memaksimalkan produktifitas tanaman. Pemangkasan produksi dilakukan dengan memangkas daun-daun agar tidak terlalu rimbun sehingga sinar matahari bisa tersebar merata keseluruh organ daun, dengan demikian proses fisiologis terpenting dari tanaman yaitu fotosintesis bisa berjalan lancar sehingga sirkulasi makanan dari daun keseluruh organ tanaman juga lancar. Proses pemangkasan produksi menggunakan parang dan gergaji pangkas.

Kegiatan pemangkasan produksi di Lokasi adalah ranting-ranting atau cabang dan daun-daun tidak produktif, ranting-ranting yang sakit atau rusak dan cabang cacing. Pemangkasan yang dilakukan adalah:

- a. Cabang balik, cabang yang tumbuhnya mengarah ke pohon
- b. Cabang saling tindih
- c. Cabang yang tumbuh sebelah atas cabang utama, tetapi apabila cabang utama tidak produktif lagi atau terserang hama penyakit, maka cabang tersebut dipelihara untuk menggantikan percabangan utama.
- d. Cabang cacing, cabang yang tumbuhnya tetap kerdil atau tidak panjang
- e. Cabang yang terserang hama dan penyakit
- f. Cabang kipas, cabang yang terletak pada ujung cabang utama yang mirip seperti kipas.
- g. Tunas baru (wiwilan) yang mengganggu pertumbuhan cabang produksi
- h. Tunas air, tunas yang tumbuh pada bagian pohon yang dapat menggantikan pohon utama untuk pemangkasan tunas baru (wiwilan) dan tunas air, tidak perlu menggunakan guting cukup dengan menggunakan tangan dengan system menarik tunas tersebut mengarah keatas, sedangkan untuk tunas air dengan system menarik kebawah.
- i. Proporsi ranting (daun) yang dipangkas cukup banyak yaitu 25-50%
- j. Setelah pemangkasan, tanaman kakao akan bertunas intensif dan setelah daun tunasnya menua, maka tanaman akan segera berbunga.



Kriteria kualitas pemangkasan yang benar dan tepat dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut

1. Pada siang hari dilantai kebun terdapat bercak cahaya matahari tetapi gulma tidak tumbuh lebat. Proporsi cahaya langsung yang sampai lantai sekitar 25% dari luas areal.
2. Suasana didalam kebun tidak terlalu terang atau terlalu gelap
3. Pertumbuhan diameter batang kakao sama antara tanaman bagian tengah sampai pada tanaman pinggir kebun.
4. Bunga dan buah tumbuh merata di bagian pokok dan cabang, tanaman yang berbuah merata di seluruh kebun.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemangkasan kakao.

1. Tidak melakukan pemangkasan pada saat tanaman kakao berbunga lebat atau sebagian besar ukuran buahnya masih kecil.
2. Dalam pemangkasan perlu diingat bahwa cabang dan ranting merupakan asset untuk produksi buah kakao, oleh karena itu jangan memotong cabang atau ranting tanpa pertimbangan yang matang.

Pemangkasan produksi dari 250 pohon yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembungaan dan pembuahan.

Gambar pemangkasan produksi dapat diperhatikan dibawah ini:



Gambar 2. Pemangkasan Produksi

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aspek manajemen pemangkasan merupakan hal yang sangat penting dalam budidaya tanaman kakao proses ini meliputi, pemangkasan bentuk, pemeliharaan, dan produksi.
2. Teknik pemangkasan tanaman kakao yang dilakukan di Lokasi terdiri dari pemangkasan bentuk, pemeliharaan dan produksi (cabang balik, cabang sekunder, cabang saling tindih, tunas wiwilan) yang baik dan benar agar dapat bermanfaat bagi tanaman, Mahasiswa dan pendapatan petani.

### **5.2. Saran**

1. Sebaiknya di Balai Penyuluhan Pertanian membuat kalender pemangkasan dan melakukan pemangkasan tepat pada waktunya, dan juga mengurangi atau memperkecil kesalahan dalam pemangkasan.
2. Sebaiknya di kebun kakao tersebut dilakukan rehabilitasi pada tanaman kakao yang sudah berumur tua agar produktifitasnya tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoelah, S dan Soedarsono. 1996. *Penanggung Dan Pemangkasan Kakao, suatu tujuan dari aspek iklim dan kesuburan tanah.*
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. *Statistik Perkebunan Indonesia 2007-2009 : Kakao.* Direktorat Jendral Perkebunan.
- Depertamen Pertanian. 2004. *Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Panduan Lengkap Budidaya Kakao.* Jakarta: Agromedia pustaka.
- Hasibuan S.P. Malayu. 1987. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah.* Jakarta: CV. Haji Masanggung.
- [https://kabartani.com/mengenal Macam-Macam Pemangkasan Tanaman Kakao.](https://kabartani.com/mengenal-Macam-Macam-Pemangkasan-Tanaman-Kakao.html)
- [https://endekab.bps.go.id/statictable/2015/09/03/93/luas-areal-dan-produksi-tanaman perkebunan-menurut-jenis-komoditi-di-kabupaten-ende-2013.html](https://endekab.bps.go.id/statictable/2015/09/03/93/luas-areal-dan-produksi-tanaman-perkebunan-menurut-jenis-komoditi-di-kabupaten-ende-2013.html)
- [http:// Bali. Litbang. Pertanian.go.id/ind/index.php/berita/51-info-aktual/449-tujuan-pemangkasan-kakao.](http://Bali.Litbang.Pertanian.go.id/ind/index.php/berita/51-info-aktual/449-tujuan-pemangkasan-kakao)
- Siagian Sondang P. MPA. 1993. *Manajemen Strategik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Statistik Perkebunan Indonesia. 2014. *Komoditas Kakao.*
- Warta pusat penelitian kopi dan kakao. 2014. *Balai penelitian dan pengembangan pertanian.* Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao.